

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi mencakup segala aspek kehidupan, antara lain globalisasi ekonomi, globalisasi teknologi, globalisasi keuangan, dan lain-lain. Globalisasi merupakan salah satu isu penting yang telah mengubah lingkungan investasi. Globalisasi di lingkungan investasi membutuhkan teknologi komunikasi yang efisien dan perubahan batasan aturan.

Pengaruh globalisasi dapat dilihat saat terjadi krisis keuangan global. Krisis keuangan global yang bermula dari krisis ekonomi 2008 yang hampir sama dengan tahun 1997, yang dipicu oleh krisis subprime mortgage di Amerika Serikat, tidak hanya menyebabkan mayoritas indeks harga saham dunia mengalami penurunan tetapi juga negara-negara di dunia mengalami kenaikan harga-harga secara umum atau inflasi. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil tindakan cepat melalui otoritas BEI dan BAPEPAM dengan melakukan penghentian perdagangan sementara dengan tujuan melindungi investor hingga pada kondisi normal, tetapi hal ini tidak banyak membantu karena banyaknya *factor/variable* yang mempengaruhi pergerakan indeks pada kondisi yang diyakini beberapa pihak akan mengulang krisis ekonomi 1997, dari fenomena tersebut kecenderungan penurunan IHSG sering kali bersamaan dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dimana terjadinya krisis mata uang dan krisis pasar modal terjadi bersamaan dalam beberapa dekade (Argentina 1994, Indonesia 1997, Turkey 2001).

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, hal tersebut dikarenakan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor, yang nantinya dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha dan ekspansi, dan hal tersebut akan diikuti dengan penambahan modal kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2006).

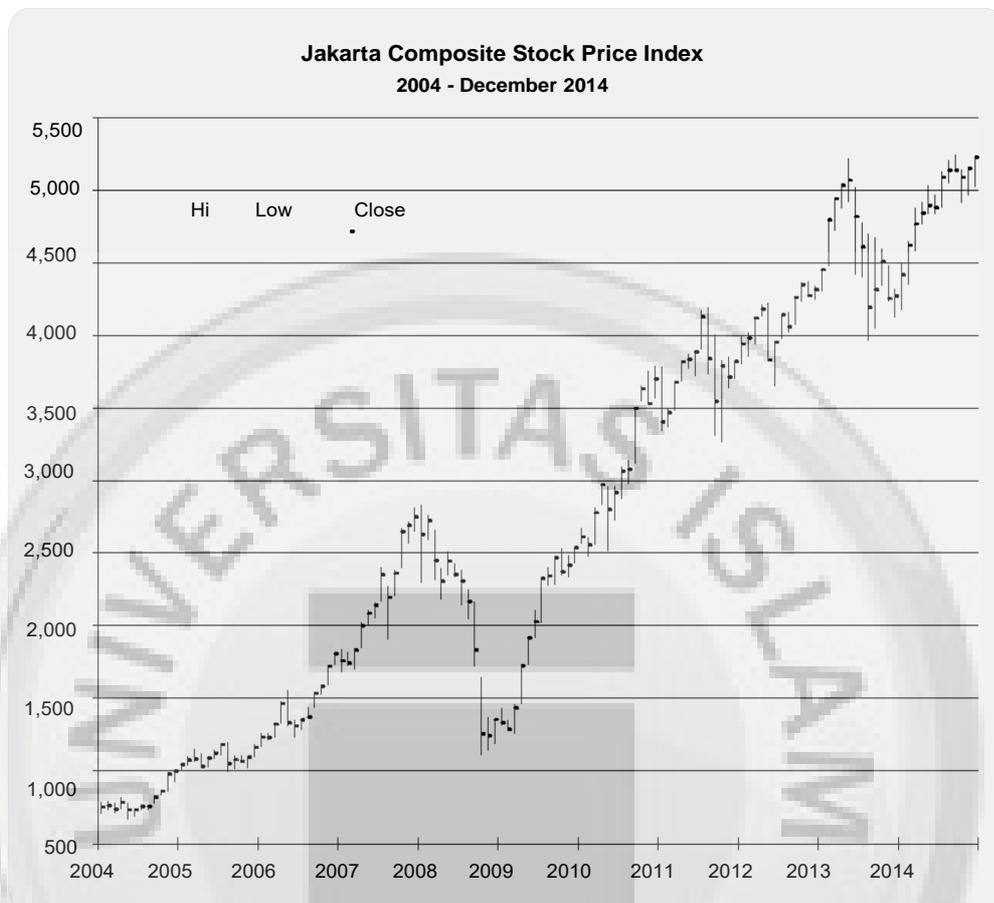
Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing

global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan salah satu indikator bagi perkembangan perekonomian suatu negara (**Ishomuddin, 2010**).

“Bursa Efek adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Karena itu umumnya diluar negeri Bursa Efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para broker dan dealer itu sendiri” (**Marzuki Usman, 1994**).

**Menurut Sunariyah (2006)** Indeks Harga Saham adalah bentuk informasi historis untuk menggambarkan pergerakan harga saham pada saat tertentu maupun periode tertentu. Dalam pasar modal Indonesia, dikenal adanya suatu indeks yang mewakili pergerakan seluruh saham perusahaan tercatat. Indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menjadi acuan bagi para investor di Indonesia karena mencerminkan kondisi iklim investasi di Indonesia dalam bentuk saham.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**IHSG**

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung mengalami kenaikan, seperti terlihat pada Gambar 1.1. Ini membuktikan bahwa indikator ekonomi beberapa tahun setelah krisis global melanda, gejala pemulihan kepercayaan semakin meningkat.

Secara sederhana yang di sebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya.(Tim BEI, 2009). Angka indeks atau sering disebut dengan indeks saja, pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda. Indeks harga saham adalah indikator perdagangan saham, yang disusun dengan satu formula tertentu yang berlangsung di bursa efek.

Setiap bursa efek memiliki indeks harga saham yang berbeda-beda. Di New York Stock Exchange (NYSE) dikenal indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang berisi 30 jenis saham unggulan. Di BEI kita mengenal beberapa indeks harga saham, dimana indeks yang berisi totalitas saham yang tercatat di bursa disebut dengan IHSG. Selain itu ada indeks LQ 45 yang berisi 45 jenis saham, setiap periode tertentu 45 jenis saham itu akan dievaluasi sehingga komposisinya mengalami perubahan. Ada saham yang keluar dan ada saham yang baru masuk.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan dan dampak antara beberapa pasar modal dunia dengan pasar modal Indonesia melalui judul :

**“PENGARUH PERUBAHAN INDEKS PASAR GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Indeks Pasar Global?
2. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Bagaimana pengaruh perubahan Indeks Pasar Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan tentang pengaruh perubahan indeks pasar global terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI). Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan Indeks Pasar Global?
2. Untuk menganalisis perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perubahan Indeks Pasar Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi pengembangan konsep khususnya bidang ekonomi, pasar modal, dan manajemen keuangan.
2. Penulis, yaitu menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat memahami bagaimana sebenarnya aplikasi dan teori – teori yang telah diperoleh selama kuliah dibandingkan dengan praktek sesungguhnya.
3. Pembaca, Sebagai skripsi pembanding dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa atau Sebagai bahan peneliti lebih lanjut.
4. Pihak atau peneliti lain, untuk menjadikan skripsi ini sebagai referensi dalam memahami ataupun melakukan penelitian lanjutan.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Krisis ekonomi global mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Dampak krisis keuangan dunia atau lebih dikenal dengan krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika sangat berpengaruh terhadap Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi Amerika adalah perubahan kurs, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berfluktuasi.

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor baik *internal* maupun *eksternal*. Pengaruh-pengaruh *eksternal* seperti pergerakan tingkat suku bunga begitu juga dengan indeks saham luar negeri dipercaya telah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi IHSG. Sedangkan faktor *internal* lebih dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam negeri seperti ekspektasi rasional investor serta pengaruh dari pergerakan variabel-variabel ekonomi makro lainnya seperti Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, tingkat inflasi, suku bunga (*Deposit Rate*), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan jumlah uang yang beredar (*money supply*).

“Pasar Keuangan (*financial market*) merupakan titik temu antara penawaran dan permintaan aktiva keuangan (*financial asset*). (Sunariyah, 2006).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2006).

Menurut Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, definisi pasar modal (*capital market*) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Efek yang dimaksud dalam definisi Undang–Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 adalah setiap surat berharga berupa surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Efek – efek yang terdapat dalam pasar modal diperdagangkan pada dua jenis pasar (**Hidayat, 2010**) :

1) Pasar Perdana

Pasar Perdana adalah pasar dimana emiten atau perusahaan menjual saham atau surat berharga lain kepada publik untuk pertama kalinya. Membeli saham di pasar perdana berarti membeli saham pada saat penawaran umum perdana alias *initial public offering* (IPO).

2) Pasar Sekunder

Setelah penjualan melalui pasar perdana berakhir, saham kemudian akan diperjual belikan di pasar sekunder yaitu melalui bursa efek. Investor yang sudah memiliki saham di pasar perdana bisa menjual atau membeli lagi saham tersebut, sedangkan bagi yang belum memiliki bisa membelinya dipasar sekunder.

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEJ. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun (**Mobius, 1998**). Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal.

Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing kepasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Walaupun peranan investor domestik makin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000) sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam.

Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa didunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan misalnya *crash* yang terjadi di bursa Singapura akan mengakibatkan *crash* pada bursa-bursa Taiwan, Hongkong, Jepang maupun Indonesia.

Teori portofolio menjelaskan bahwa diversifikasi akan makin efektif untuk mengurangi risiko apabila koefisien korelasi antar tingkat keuntungan tersebut rendah (bahkan banyak yang negatif). Koefisien korelasi antar pasar modal di berbagai negara dihitung dengan membandingkan fluktuasi indeks umum yang dipakai sebagai pengukur kondisi masing-masing pasar modal, setelah dikonversikan ke dalam satuan moneter yang sama. Apabila proporsi masing-masing saham di pasar modal konstan, maka satu-satunya faktor yang mempengaruhi fluktuasi indeks umum adalah perubahan harga seluruh saham yang ada.

Harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan pencerminan dari ekspektasi pemodal terhadap kinerja saham di masa yang akan datang. Kinerja suatu sekuritas akan ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan aliran kas masuk kepada pemodal. (Sri Handary, Handoyo, 1998).

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Indeks Harga Saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Bahkan saat ini IHS tidak saja menampung kejadian-kejadian ekonomi, tetapi juga menampung kejadian-kejadian sosial, politik, dan keamanan. Dengan demikian, IHS dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (Halim, 2005).

Indeks harga saham gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index, JCI, atau JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 april 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ.

Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI . hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

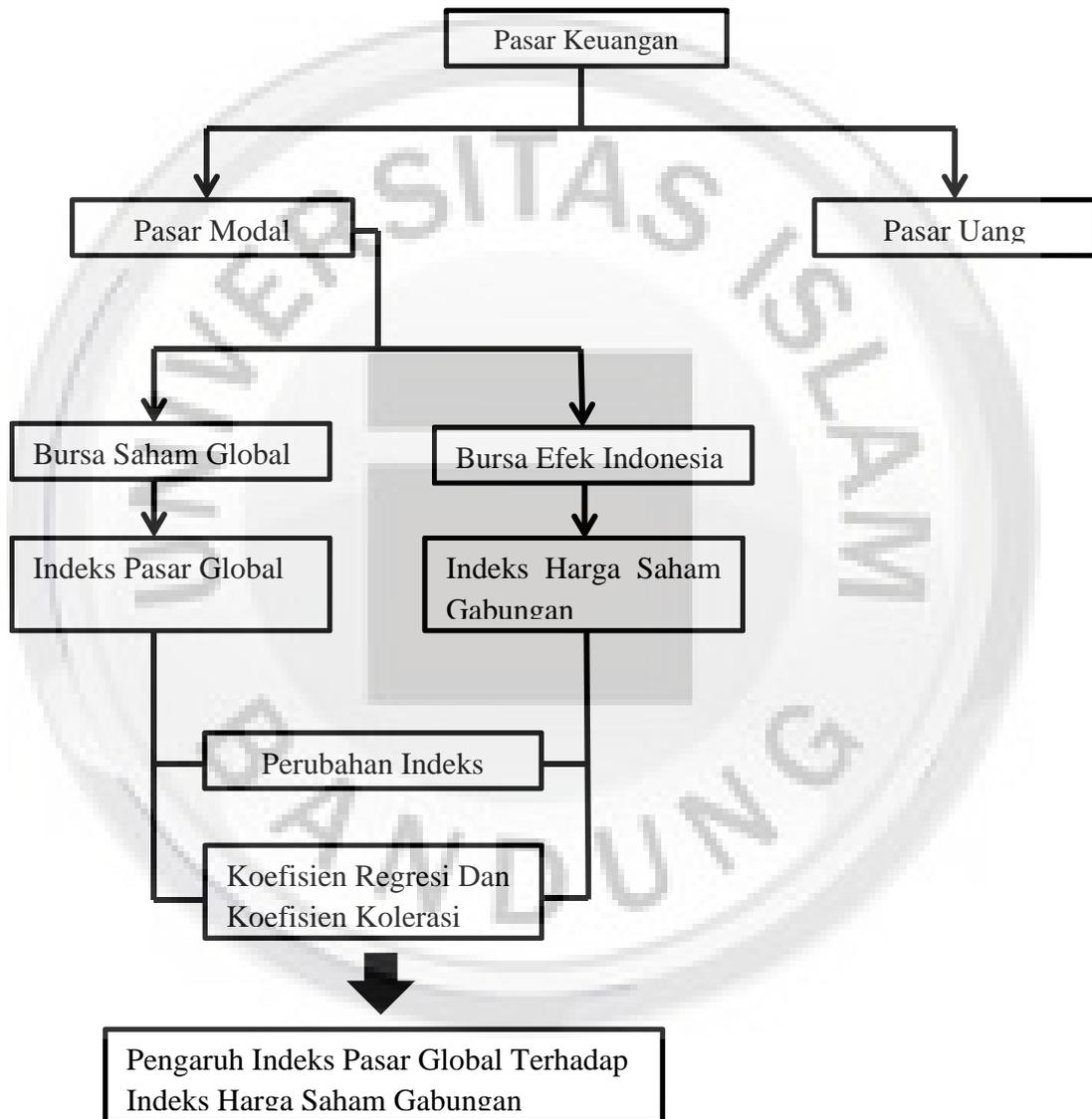
Menurut **Sunariyah (2006)** IHSG adalah : “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.”

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*.

Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, nilai dasar tidak disesuaikan karena nilai pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang

didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya.



**Gambar 1.2**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 1.5.2 Hipotesis

Dengan latar belakang, Identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

**“Bahwa Indeks Pasar Global memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”.**

